

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Kristen merupakan proses belajar mengajar yang tujuannya untuk menuntun individu dalam mengenal dan menghayati iman Kristen, berlandaskan pada Alkitab. PAK melibatkan semua anggota gereja dan berfokus pada perkembangan spiritual serta moral peserta didik, dengan tujuan akhir membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran Kristus. Secara sistematis, PAK mentransmisikan nilai, perilaku, dan keterampilan yang konsisten dengan iman Kristen, serta mendorong perubahan positif dalam kehidupan pribadi dan sosial.¹ Maka dari itu, sangat penting untuk para pendidik agar menjadi teladan yang baik, agar siswa dapat melihat langsung penerapan nilai itu dalam kehidupan nyata.

Dalam konteks multikultural dan perubahan sosial yang cepat, PAK juga harus mampu beradaptasi dan mengajarkan toleransi serta penghormatan terhadap perbedaan. Dengan demikian, PAK tidak hanya menjadikan pribadi yang kuat dalam iman namun juga berperan terciptanya masyarakat yang harmonis dan etis. Nilai seperti empati, yakni solidaritas, dan tanggung jawab sosial dapat menumbuhkan kepedulian sosial. Proses ini melibatkan

¹ Elia Tambunan, *Pendidikan Agama Kristen : Handbook untuk Pendidikan Tinggi* (Yogyakarta: Illumination, 2013) 45-46

pembelajaran nilai-nilai seperti empati, yakni kemampuan untuk memahami perasaan dan situasi orang lain seolah-olah mengalaminya sendiri.

Solidaritas, ialah hubungan antara individu yang terikat dengan rasa setia kawan dan saling percaya. Sedangkan tanggung jawab sosial ialah kesadaran dan komitmen untuk bertindak secara positif dan peduli terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Hal inilah yang bisa mengembangkan sikap dan praktik untuk mempromosikan toleransi dan kerjasama.² Alma menyatakan bahwa pada hakikatnya manusia ini adalah sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu dengan yang lain pada kehidupan. Ini sama juga dengan siswa yang berposisi sebagai makhluk sosial memerlukan keberadaan orang lain dalam menjalankan berbagai aktivitas. Tingkat kepedulian sosial pada diri siswa yang tinggi cenderung membuatnya lebih mudah untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan memperoleh penghargaan dari orang lain³. Di samping itu, pendidikan yang baik dapat membantu siswa mengembangkan sikap kepedulian sosial melalui berbagai program dan kegiatan yang melibatkan interaksi dengan masyarakat. Dalam era globalisasi modern, isu-isu sosial semakin kompleks. Salah satu tantangan utama dalam sistem pendidikan adalah meningkatkan kepedulian sosial di kalangan anak-anak.

² Mariyanti Adu et al., "Dampak Pendidikan Agama Kristen Terhadap Sikap Toleransi Dan Kepedulian Sosial Siswa," *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 6, no. 1 (2025): 41–49,

³ Alma, *Pembelajaran Studi Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2015), 201

Pada kalangan anak-anak masa kini masih belum sepenuhnya mengenal dan mempraktikkan nilai sosial yang baik. Ini tercermin dalam fenomena seperti kurangnya kepedulian terhadap teman sebaya dan juga kurangnya solidaritas sosial di kalangan mereka. Sistem pendidikan formal sering kali gagal dalam mengembangkan kepekaan emosi dan kepedulian sosial siswa.

Rendahnya kepedulian sosial di kalangan siswa sebenarnya sangat berkaitan dengan pendidikan Agama Kristen. Dalam ajaran Kristen, kasih kepada sesama adalah hal yang sangat penting. Yesus sendiri mengajarkan jika manusia harus saling mengasihi sesama seperti manusia mengasihi dirinya sendiri, dan hukum kasih ini adalah sebagai acuan pada semua ajaran para nabi dan hukum Taurat⁴. Ketika siswa tidak peduli terhadap teman, lingkungan, atau orang-orang yang membutuhkan, hal itu menunjukkan bahwa nilai-nilai kasih belum benar-benar masuk ke dalam hati mereka.

Pendidikan Agama Kristen seharusnya tidak hanya mengajarkan teori atau hafalan ayat-ayat Alkitab, tetapi juga membentuk sikap dan karakter siswa agar mereka menjadi pribadi yang peduli, ramah, dan mau membantu orang lain. Jika siswa masih bersikap cuek atau tidak peka terhadap kesulitan orang di sekitarnya, mungkin ada yang kurang dalam cara pendidikan agama disampaikan⁵. Bisa jadi, pengajaran hanya berhenti di kepala, tapi belum menyentuh hati.

⁴ Matius 22:37-40, Alkitab Terjemahan Baru (LAI).

⁵ Sutanto, B. *Pendidikan Agama Kristen yang Membebaskan*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia 2017), 56

Selain itu, dalam kehidupan sehari-hari, siswa juga banyak terpengaruh oleh lingkungan sekitar yang lebih menekankan pada persaingan dan kepentingan pribadi. Jika tidak sejalan dengan pendidikan agama yang kuat dan menyentuh kehidupan nyata, mereka bisa menjadi pribadi yang individualis dan kurang peka terhadap sesama⁶. Maka dari itu, pendidikan Agama Kristen perlu terus menekankan pentingnya kasih dan kepedulian, tidak hanya melalui ucapan, melainkan juga melalui contoh nyata dan kegiatan yang mengajak siswa langsung terlibat dalam pelayanan atau aksi sosial.

Dengan demikian, rendahnya kepedulian sosial siswa bukan hanya masalah sikap, tetapi juga menjadi tantangan bagi pendidikan Agama Kristen untuk benar-benar membentuk iman yang hidup, yang tercermin dalam tindakan nyata di tengah kehidupan sehari-hari.

Sesuai dengan observasi yang telah penulis laksanakan yang bertempat di UPT SDN 6 Makale, penulis melihat masih ada siswa yang memiliki kepedulian sosial sangat rendah, terdapat masih ada sikap bullying dan diskriminasi yang dilakukan oleh sesama peserta didik. Hal ini tercermin dalam beberapa kejadian di lingkungan sekolah. Seperti, masih sering ditemukan kasus kurangnya kepedulian sosial di mana siswa dengan latar belakang ekonomi rendah atau memiliki warna kulit yang gelap sering dijaui teman-temannya. Saat melaksanakan observasi awal, penulis bertanya kepada salah satu siswa kelas IV

⁶ Simanjuntak, T. (2020). *"Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Karakter Siswa Kristen."* Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen, 12(2), 88-95.

dan ia mengakui bahwa ia sering diejek dengan sebutan yang merendahkan, oleh karena ia memiliki warna kulit yang gelap dibanding teman-temannya. Korban bahkan mengaku ia menjadi merasa minder dan bahkan enggan berinteraksi di kelas maupun di luar kelas. Selain itu, terdapat kasus diskriminasi, di mana beberapa siswa enggan bergaul dengan teman yang berbeda kemampuan belajarnya. Hal ini menunjukkan rendahnya kepedulian sosial anak terhadap teman sebayanya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yulia Amira, dkk dengan judul “upaya meningkatkan sikap kepedulian sosial siswa di SMAN 1 Ranah Batahan”. Studi ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Penelitian terdahulu mengkaji tentang bagaimana upaya sekolah untuk meningkatkan kepedulian siswa dan apa dampaknya terhadap siswa di SMAN 1 Ranah Batahan, hal ini memberi celah bagi penulis untuk meneliti bagaimana peran Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk kepedulian sosial siswa di UPT SDN 6 Makale?

B. Rumusan Masalah

Melihat konteks yang telah dipaparkan dalam latar belakang, maka rumusan masalahnya yaitu bagaimana peran Pendidikan Agama Kristen terhadap kepedulian sosial siswa UPT SDN 6 Makale?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin diperoleh melalui penelitian ini yaitu untuk menganalisis peran pembelajaran Pendidikan Agama Kristen terhadap kepedulian sosial siswa di UPT SDN 6 Makale.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bagi kampus, dengan melakukan penelitian ini di harapkan berpotensi untuk memperkaya literatur akademik yang ada dan memperkuat teori-teori yang mendasari pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Kristen.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru:

- 1) Menyajikan pemahaman mengenai rancangan metode pembelajaran yang efektif dalam peningkatan kepedulian sosial siswa.
- 2) Membantu guru dalam memahami sejauh mana pendidikan agama Kristen berpengaruh terhadap perilaku sosial siswa.

b. Bagi Siswa:

- 1) Membantu siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai kasih, kepedulian, serta tanggung jawab sosial pada kehidupan nyata setiap hari.
- 2) Membantu siswa meningkatkan partisipasi dalam kegiatan sosial, seperti pelayanan masyarakat dan aksi solidaritas.

c. Bagi Sekolah:

- 1) Sebagai acuan untuk evaluasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Kristen agar lebih aplikatif dalam kehidupan sosial siswa.
- 2) Membangun budaya sekolah yang lebih peduli dan inklusif berdasarkan nilai-nilai Kristen.

E. Sistematika Penulisan

Pada penulisan penelitian ini dilakukan penyusunan beberapa bab sesuai dengan sistematika penulisan, yaitu:

- | | |
|---------|---|
| Bab I | Pendahuluan, menyajikan latar belakang, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. |
| Bab II | Landasan teori, mengulas teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, termasuk konsep-konsep seperti konsep Pendidikan Agama Kristen, kepedulian social dan hubungan antara Pendidikan Agama Kristen dengan Kepedulian Sosial. |
| Bab III | Metodologi Penelitian, menjelaskan jenis penelitian, metode pengumpulan data, waktu dan tempat penelitian, teknik analisis data, jadwal penelitian serta narasumber/informan penelitian. |
| Bab IV | Hasil penelitian dan Pembahasan, yang terdiri dari deskripsi hasil dan analisis hasil penelitian. |
| Bab V | Penutup, yang memuat Kesimpulan dan saran. |